

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Dalam Penelitian Ini menggunakan metode *purposive sampling* peneliti memperoleh kriteria sampel yang diinginkan, berikut profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 2995-3000 (Hunting), Fax: (62-21) 2995-3001.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%) Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha. Pada tanggal 13

September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

2. JSMR (Jasa Marga Persero Tbk)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

3. Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) (SILO)

Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) (SILO) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32. Jl. Boulevard Jend.Sudirman No.15, Tangerang 15810, Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 2566-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 546-0075. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siloam International Hospitals Tbk, yaitu PT Megapratama Karya Persada (induk usaha) (51,53%) dan Prime Health Company Limited (15,00%). Adapun induk terakhir Siloam Hospitals adalah Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Kegiatan utama SILO (2015) adalah bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendirikan dan mengelola rumah sakit yang telah memiliki kapasitas 4.800 tempat tidur dengan 1.700 dokter spesialis dan 2.100 dokter serta 8.200 perawat, rekanan teknis kesehatan, dan staf pendukung.

Pada tanggal 02 September 2013, SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SILO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 September 2013.

4. Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) (EMTK)

Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) (EMTK) didirikan tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Kantor pusat Emtek terletak di SCTV Tower, Lantai 18, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Telp : (62-21) 7278-2066 (Hunting), Fax : (62-21) 7278-2194. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emtek adalah Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja (18,37%), PT Adikarsa Sarana (14,69%), Ir. Susanto Suwanto (10,52%), Piet Yaury (8,85%), The Northern Trust Company S/A Archipelago Investment Pte Ltd. (8,07%), Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (7,84%) dan ING Bank NV SG Branch S/A PT Prima Visualindo (5,94%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama EMTK adalah di bidang jasa, (terutama dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi), perdagangan, pembangunan dan industri. Saat ini aktivitas EMTK bergerak dalam bidang media, solusi dan lain-lain melalui penyertaan saham pada beberapa anak usaha.

Stasiun televisi di bawah naungan Emtek antara lain SCTV dan Indosiar melalui anak usaha yakni Surya Citra Media Tbk (SCMA) serta stasiun televisi berbayar NexMedia menjadi official broadcaster Sea Games 2013 di Myanmar.

Pada tanggal 30 Desember 2009, EMTK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EMTK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 512.730.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp720,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2010.

Bersamaan dengan pencatatan saham EMTK di Bursa Efek Indonesia dalam Penawaran Umum ini. EMTK juga mengeluarkan dan mencatatkan 1.729.182.720 saham baru sebagai hasil pengkonversian 1.729.182.720 waran (yang sebelumnya merupakan 345.836.544 waran yang kemudian jumlahnya disesuaikan melalui perubahan perjanjian penerbitan waran untuk mencerminkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp200 per saham) yang telah diterbitkan Perseroan kepada funds yang dikelola secara langsung maupun tidak langsung oleh Ashmore Investment Management Limited, yaitu Asset Holder PCC No.2 Limited re Ashmore Asian Recovery Fund (“ARF”), Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited (“GSSF2”), EMDCD Ltd. (“EMDCD”), Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership (“GSSF3”) dan Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership (“GSSF4”).

5. Acset Indonusa Tbk (ACST)

Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Telp: (62-21) 351-1961 (Hunting), Fax: (62-21) 344-1413. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Acset Indonusa Tbk, yaitu: PT Karya Supra Perkasa (pengendali) (50,10%), PT Cross Plus Indonesia (12,27%) dan PT Loka Cipta Kreasi (5,83%).

Untuk diketahui, PT Karya Supra Perkasa didirikan tahun 2014 dan 100% sahamnya dimiliki oleh United Tractors Tbk (UNTR).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama Acset adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Juni 2013, ACST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013.

6. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Telp: (62-21) 2932-8100 (Hunting), Fax: (62-21) 2932-7999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

7. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Telp : (62-21) 690-5050 (Hunting), Fax : (62-21) 6983-1225. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT Eralink International (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd., Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular (ijin distribusi telepon selular dari merek Xiaomi dan ASUS), Subscriber Identity Module Card (“SIM Card”), Voucher untuk telepon selular dan aksesoris serta gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Erajaya Group telah menjalin kemitraan dengan 14 merek global, yakni Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony, dan Xiaomi, Erajaya Group juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL.

Gerai-gerai yang dimiliki Erajaya Group, diantaranya: Erafone Megastore, gerai iBox (gerai ritel khusus produk merek Apple) dan gerai AndroidNation (gerai ritel berbasis sistem operasi Android).

Pada tanggal 02 Desember 2011, ERAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

8. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Telp : (62-21) 2992-0000 (Hunting), Fax : (62-21) 2992-1111. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Plaza Indonesia Realty Tbk, antara lain: Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (35,71%), Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) (25,92%) dan MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Selain itu, PLIN juga mengembangkan usaha properti melalui anak usaha, yakni PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Plaza Nusantara Realti, PT Plaza Indonesia Urban (sebelumnya bernama PT Citra Asri Property) dan PT Sarana Mitra Investama (SMI). Dimana SMI secara tidak langsung memiliki PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik dan pengelola FX Sudirman (pusat gaya hidup).

Pada tanggal 02 Mei 1992, PLIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)

PLIN kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 1992.

9. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Telp: (62-21) 5018-6888 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-4704 Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%).

Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nopember 2011.

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan. Telp: (62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0269, 251-0264, 251-0279 (Hunting), Fax: (62-21) 2500-0077, BRI Call: 14017 atau (62-21) 5798-7400 Telex: 65293, 65456, 65459, 65461 BRI IA, Swift Code/Member Code: BRINIDJA

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

11. PT PP PROPERTI Tbk (PTPP)

PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013. Kantor Pusat PPRO beralamat di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Telp: (62-21) 8779-2734 (Hunting), Fax: (62-21) 841-5606. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP Properti Tbk, yaitu: Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) (induk usaha) (PTPP) (64,96%) dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (8,85%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRO adalah bergerak dalam jasa, pembangunan, dan perdagangan. Kegiatan utama PP Properti adalah melakukan pengembangan properti seperti apartemen, hotel, perkantoran, mall, pusat perdagangan dan perumahan untuk dijual dan disewakan. PP Properti telah mengembangkan sekitar 31 proyek pada ketiga tipe pengembangan yang terdiri dari 20 proyek residensial, 8 proyek komersial dan 3 proyek hospitality.

Proyek-proyek PP Properti Tbk, meliputi: Apartemen Patria Park (Jakarta), Perumahan Karyawan Perum Otorita Jatiluhur (Purwakarta), Perumahan Permata Puri I – IV (Cibubur), Taman Griya Permata (Bali), Perumahan Permata Puri Laguna (Cibubur), FX Residence (Jakarta), Apartemen Paladian Park (Jakarta), Apartemen Pavilion Permata I & II (Surabaya), Grand Kamala Lagoon (Bekasi), The Ayoma Apartemen (Serpong), Gunung Putri Square (Gunung Putri), Payon Amartha (Semarang), Amartha View (Semarang), The Alton (Semarang), Grand Sungkono Lagoon (Surabaya), Grand Dharmahusada Lagoon (Surabaya), Ruko Bumi Kopo Kencana I & II (Bandung), Graha Bukopin (Surabaya), Mall Serang (Banten), Ruko Sungkono Business Park (Surabaya), Mall KAZA City (Surabaya), Grand Slipi Tower (Jakarta), Balcony Mall (Balikpapan), Park Hotel (Jakarta), Prime Park Hotel (Bandung) dan Swiss-Bell Hotel (Balikpapan).

Pada tanggal 08 Mei 2015, PPRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.912.346.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp185,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 2015.

12. Rimo International Lestari Tbk

Rimo International Lestari Tbk (sebelumnya Rimo Catur Lestari Tbk) (RIMO) didirikan 25 Maret 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat RIMO berlokasi di Jl. Palmerah Barat No. 32B RT 001 RW 003 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia. Telp: (62-21) 535-6601 (Hunting), Fax: (62-21) 535-6423. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Rimo International Lestari Tbk, yaitu: Benny Tjokrosaputro (73,31%), Anne Patricia Sutanto (8,41%) dan Teddy Tjokrosapoetro (6,73%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIMO adalah berusaha di bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (department store). Saat ini, RIMO hanya memiliki satu gerai dengan total luas 1.807 m², yang terletak di Pasar Baru, Jakarta.

Pada tanggal 19 Oktober 2000, RIMO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RIMO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 50.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2000.

13. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Telp: (62-21) 831-0308 (Hunting), Fax: (62-21) 831-0309. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gapek dan lain-lain; mengusahakan

pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *actual return*, *expected return*, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Perhitungan dilakukan menggunakan *Microsoft Office* 2010 untuk mencari *abnormal return* harian pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Untuk menemukan *abnormal return* (AR), sebelumnya perlu diketahui *actual return*, dan *expected return*. Masing-masing data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Actual Return

Perhitungan *actual return* dilakukan terhadap 13 emiten pada saham harian sebelum dan sesudah Akuisisi sebagai berikut :

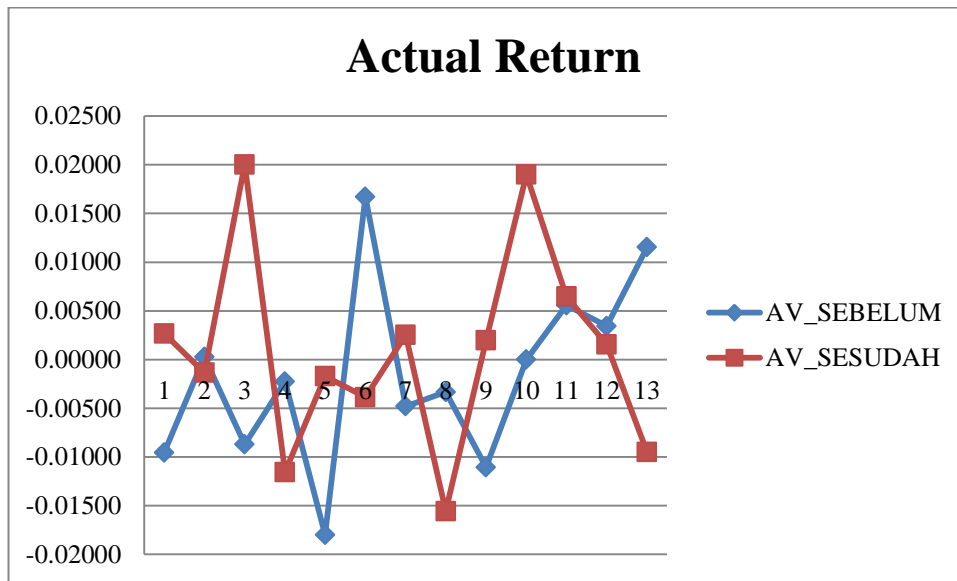
Tabel 4.1 Perhitungan Hasil data *Actual Return*

Periode	Nama Perusahaan					
	JSMR	ERAA	PLIN	PPRO	JPFA	GESM
T-5	-0.00429	-0.00926	-0.02579	-0.02450	-0.00604	0.00000
T-4	-0.03017	0.04673	-0.00588	-0.02968	-0.09726	0.07042
T-3	0.00000	-0.00893	-0.00592	-0.02118	-0.01010	0.01316
T-2	-0.00444	-0.00901	0.00298	0.04808	0.06803	0.00000
T-1	-0.00893	-0.01818	-0.00890	0.01606	-0.04459	0.00000
T0	0	0	0	0	0	0
T+1	0.00881	0.00000	-0.00552	-0.00222	0.03257	0.03963
T+2	0.00873	0.04630	-0.05278	0.01336	0.00631	-0.00293
T+3	0.00433	0.01770	0.24340	-0.01099	0.00000	-0.08824
T+4	-0.01724	-0.02609	-0.08491	-0.05556	-0.00940	0.00000
T+5	0.00877	-0.04464	0.00000	-0.00235	-0.03797	0.03226

Tabel 4.1 Lanjutan hasil perhitungan *Actual Return*

Periode	Nama Perusahaan						
	BBRI	MEDC	SILO	EMTK	RIMO	ACST	ITMG
T-5	0.00813	0.00667	0.01852	0.00000	0.00704	0.01027	-0.01655
T-4	-0.03427	-0.00662	-0.00181	0.00000	0.00699	0.00000	0.02885
T-3	-0.01044	-0.00333	-0.03825	0.00000	0.00000	0.01695	0.01402
T-2	0.00844	0.00000	0.00758	0.00000	0.00694	0.00000	-0.00691
T-1	0.00418	-0.01338	-0.04136	0.00000	0.00690	-0.01000	0.03828
T0	0	0	0	0	0	0	0
T+1	0.02088	-0.01718	-0.01539	-0.03815	0.04403	0.02431	0.01566
T+2	-0.00613	-0.02448	0.00781	0.00000	-0.02410	-0.01017	0.01322
T+3	0.00412	-0.00358	0.00775	0.13314	-0.00617	-0.02397	-0.01304
T+4	-0.00410	-0.02518	0.05000	0.00000	0.00000	0.01754	-0.05286
T+5	-0.00206	-0.00738	-0.04029	0.00000	0.01863	0.00000	-0.01047

Perhitungan *actual return* yang tinggi mencerminkan semakin tinggi pula investor mendapat profit. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1 Hasil Actual Return

Berdasarkan tabel perhitungan *actual return* di atas dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman, emiten mengalami perubahan *actual return* naik ataupun turun. Dilihat dari hasil rata-rata, diketahui bahwa saham mengalami penurunan *actual return* sesudah Akuisisi, sedangkan JSMR, PLIN, JPFA, GESM, BBRI, MEDC, SILO, EMTK, RIMO, ITMG mengalami kenaikan *actual return* sesudah Akuisisi. Dapat disimpulkan bahwa setelah perusahaan melakukan akuisisi 3 perusahaan mengalami penurunan *actual return* sedangkan 10 perusahaan mengalami kenaikan *actual return*.

1. *Expected Return*

Perhitungan *actual return* dilakukan terhadap 13 emiten pada saham harian sebelum dan sesudah Akuisisi sebagai berikut :

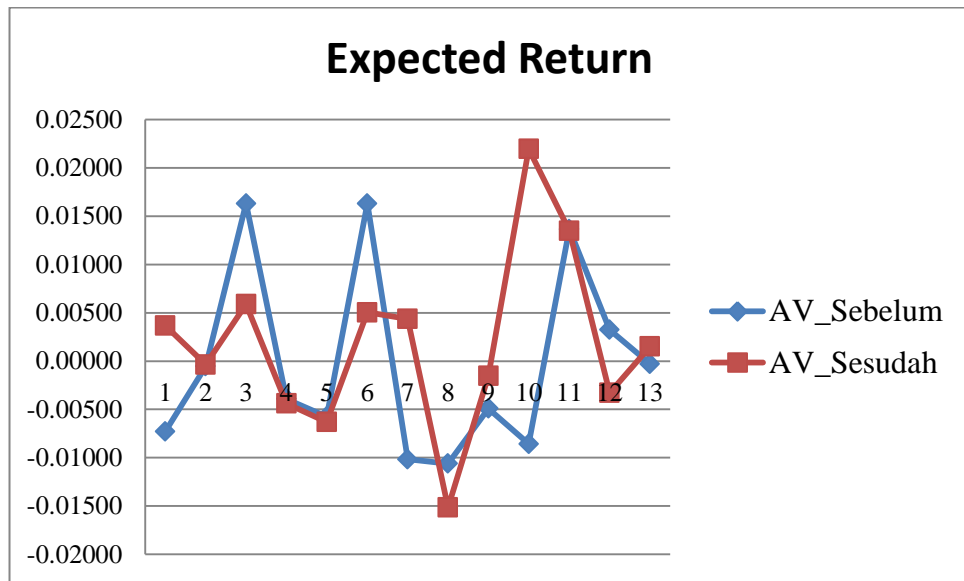
Tabel 4.2 Perhitungan Hasil data *Expected Return*

Periode	Nama Perusahaan					
	JSMR	ERAA	PLIN	PPRO	JPFA	GESM
T-5	-0.0008	-0.00004	0.06007	-0.0058	-0.0079	0.01634
T-4	-0.0121	0.00011	-0.0023	-0.0113	-0.0144	0.02613
T-3	-0.0008	-0.00197	-0.019	-0.0135	-0.017	0.01874
T-2	-0.0167	0.00077	0.00527	0.0027	0.00199	0.00106
T-1	-0.0061	-0.00153	0.03755	0.00837	0.00863	0.01924
T0	0	0	0	0	0	0
T+1	0.00748	-0.00137	0.00944	-0.0034	-0.0052	-0.0171
T+2	-0.0021	-0.00118	0.00389	-0.0066	-0.0088	0.00617
T+3	0.01247	0.00129	0.02963	-0.007	-0.0094	0.00182
T+4	0.00095	-0.00113	0.00207	0.00241	0.00165	0.02074
T+5	-0.0005	0.00061	-0.0156	-0.0073	-0.0097	0.01368

Tabel 4.2 Lanjutan Hasil Perhitungan *Expected Return*

Periode	Nama Perusahaan						
	BBRI	MEDC	SILO	EMTK	RIMO	ACST	ITMG
T-5	0.01543	-0.0069	-0.0077	0.01444	0.01383	0.00134	-0.0001
T-4	-0.0685	-0.0118	-0.0002	-0.0173	0.01548	0.00204	0.00389
T-3	-0.0213	-0.0106	-0.0034	-0.0193	0.01281	0.00218	-0.0002
T-2	0.01604	-0.0094	0.00943	0.00215	0.01314	0.00055	-0.0025
T-1	0.00761	-0.0143	-0.0227	-0.0228	0.01302	0.01004	-0.0025
T0	0	0	0	0	0	0	0
T+1	0.04067	-0.0157	-0.0102	0.01879	0.01334	-3E-05	0.00314
T+2	-0.0128	-0.0185	0.00177	-0.0075	0.01313	-0.0032	0.00047
T+3	0.00748	-0.0107	0.00254	0.09642	0.01403	-0.007	0.01077
T+4	-0.0088	-0.0187	-0.0056	0.01823	0.01346	-0.0047	-0.0041
T+5	-0.0047	-0.0121	0.00386	-0.0162	0.01348	-0.0015	-0.0028

Perhitungan *Expected return* yang tinggi mencerminkan semakin tinggi pula investor mendapat profit. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.2 Hasil *Expected Return*

Berdasarkan tabel perhitungan *expected return* di atas dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman, 13 emiten mengalami penurunan *expected return* sesudah terjadinya Akuisisi dan emiten mengalami peningkatan *expected return*, ini dapat dilihat dengan membandingkan *expected return* sebelum dan *expected return* sesudah Akuisisi. Emiten yang mengalami penurunan *expected return* meliputi PLIN, PPRO, JPFA, GESM, MEDC, RIMO, ACST, Sedangkan emiten yang mengalami peningkatan *expected return* meliputi JSMR, ERAA, BBRI, SILO, EMTK, ITMG

2. *Abnormal Return*

Perhitungan *actual return* dilakukan terhadap 13 emiten pada saham harian sebelum dan sesudah Akuisisi sebagai berikut :

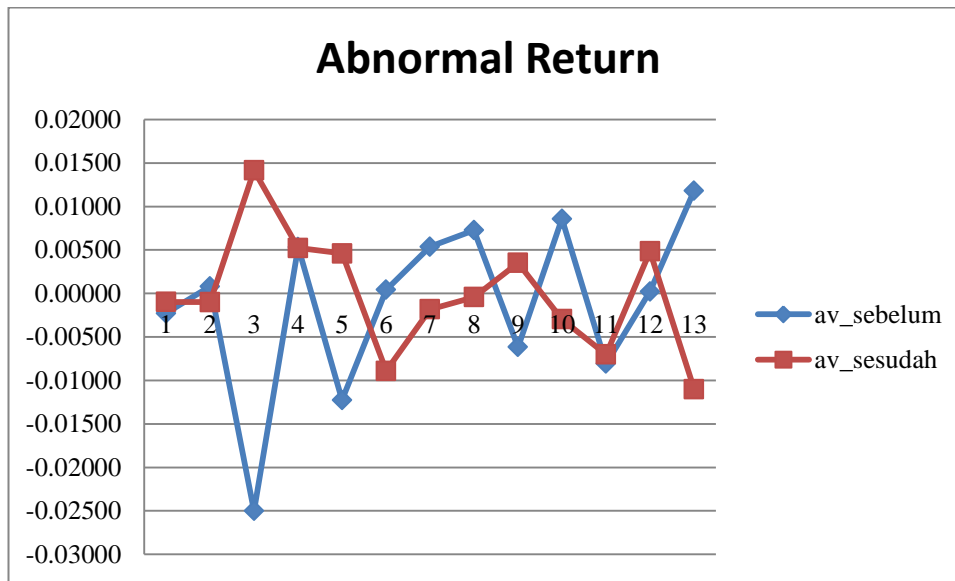
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Abnormal Return*

Periode	Nama Perusahaan					
	JSMR	ERAA	PLIN	PPRO	JPFA	GESM
T-5	-0.00352	-0.00922	-0.08586	0.00489	0.00190	-0.01634
T-4	-0.01807	0.04662	-0.00355	0.00356	-0.08288	0.04430
T-3	0.00083	-0.00695	0.01307	0.00302	0.00692	-0.00558
T-2	0.01221	-0.00978	-0.00230	0.00694	0.06604	-0.00106
T-1	-0.00287	-0.01665	-0.04645	0.00831	-0.05321	-0.01924
T0	0	0	0	0	0	0
T+1	0.00133	0.00137	-0.01496	0.00546	0.03773	0.05678
T+2	0.01080	0.04748	-0.05667	0.00470	0.01515	-0.00910
T+3	-0.00814	0.01641	0.21377	0.00459	0.00938	-0.09005
T+4	-0.01819	-0.02496	-0.08698	0.00687	-0.01105	-0.02074
T+5	0.00927	-0.04526	0.01557	0.00452	-0.02824	0.01858

Tabel 4.3 Lanjutan Hasil Perhitungan *Abnormal Return*

Periode	Nama Perusahaan						
	BBRI	MEDC	SILO	EMTK	RIMO	ACST	ITMG
T-5	-0.00730	0.01356	0.02624	-0.01444	-0.00679	0.00893	-0.01642
T-4	0.03427	0.00520	-0.00165	0.01729	-0.00849	-0.00204	0.02496
T-3	0.01090	0.00727	-0.03490	0.01932	-0.01281	0.01477	0.01419
T-2	-0.00760	0.00937	-0.00186	-0.00215	-0.00619	-0.00055	-0.00446
T-1	-0.00343	0.00096	-0.01864	0.02283	-0.00612	-0.02004	0.04082
T0	0	0	0	0	0	0	0
T+1	-0.01979	-0.00144	-0.00516	-0.05694	0.03069	0.02434	0.01252
T+2	0.00669	-0.00602	0.00605	0.00748	-0.03723	-0.00694	0.01275
T+3	-0.00336	0.00711	0.00522	0.03672	-0.02020	-0.01696	-0.02382
T+4	0.00469	-0.00647	0.05558	-0.01823	-0.01346	0.02226	-0.04881
T+5	0.00269	0.00473	-0.04416	0.01616	0.00515	0.00147	-0.00769

Abnormal return yang menurun menggambarkan bahwa pasar bereaksi dengan arah yang negatif sehingga memberikan dampak buruk bagi perusahaan apabila terjadi secara terus-menerus. Penjelasan tersebut dilengkapi dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Hasil *Abnormal Return*

Abnormal return adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal menurut Jogiyanto (2015:94). Berdasarkan data pada tabel 4.3 perusahaan JSMR, PLIN, JPFA, SILO, RIMO, ACST menunjukkan peningkatan *abnormal return* sesudah Akuisisi. Sedangkan ERAA, PPTO, GESM, BBRI, MEDC, EMTK, ITMG menunjukkan penurunan *abnormal return* sesudah Akuisisi. Emiten yang mengalami kenaikan dan penurunan *abnormal return* dapat di lihat dengan cara membandingkan *abnormal return* sebelum Akuisisi dan sesudah Akuisisi.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran data rata-rata *abnormal return* saham harian yang melakukan Akuisisi. Untuk dapat mengetahuinya yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi data. Deskripsi *abnormal return* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_Sebelum	65	-0.08586	0.06604	-0.00108	0.024687
AR_Sesudah	65	-0.09005	0.21377	-0.00014	0.038816
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan tabel ststistik deskriptif diatas terdapat 13 perusahaan yang melakukan akuisisi, menunjukan nilai minimum *Abnormal Return* sebelum Akuisisi senilai -0,08586 dan setelah perusahaan melakukan Akuisisi senilai -0,09005. Sedangkan nilai maximum sebelum perusahaan melakukan Akuisisi senilai 0,06604 dan nilai maximum abnormal return setelah perusahaan melakukan Akuisisi adalah senilai 0.21377. Nilai mean sebelum perusahaan melakukan Akuisisi adalah -0,00108 dan perusahaan melakukan Akuisisi adalah t nilai mean naik menjadi -0,00014.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-test*. Jika data terdistribusi tidak normal, maka penulis menggunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Cara untuk mendeteksi apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji parametrik statistik 1 Sample Kolmogrov-Smirnov (1 Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		AR_Sebelum	AR_Sesudah
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.001	0.000
	Std. Deviation	0.025	0.039
Most Extreme Differences	Absolute	0.147	0.181
	Positive	0.107	0.181
	Negative	-0.147	-0.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	1.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.121	0.028

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov* pada *Abnormal Return* sebelum Akuisisi ditunjukkan dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.121 artinya lebih besar dari (0,05) maka H_0 diterima artinya data dari populasi yang berdistribusi normal, dan sesudah Akuisisi sebesar 0,028 lebih kecil dari α yaitu (0,05) maka data berdistribusi tidak normal, karena sebelum dan sesudah Akuisisi terdapat hasil yang berbeda maka layak menggunakan uji statistik sebagai teknik analisis data nonparametrik.

3. Hasil Uji Nonparametrik

Hipotesis menyatakan bahwa terjadi perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Akuisisi. Setelah diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal, maka pengujian ini dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* ini menggunakan dua kelompok yang saling *independent* (bebas), yaitu *abnormal return* saham sebelum Akuisisi dengan *abnormal return* saham sesudah Akuisisi, sehingga tidak ada keterkaitan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Tujuannya adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan antara *abnormal return* saham sebelum Akuisisi dengan *abnormal return* saham

sesudah Akuisisi.

Dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, variabel dibandingkan antara *return* sebelum dan sesudah Akuisisi. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai statistik *Wilcoxon* \leq nilai kritis maka H_1 diterima.

Jika nilai statistik *Wilcoxon* \geq nilai kritis maka H_0 diterima.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AB_Sesudah Negative Ranks	34 ^a	33.59	1142.00
-			
AR_Sebelum Positive Ranks	31 ^b	32.35	1003.00
Ties	0 ^c		
Total	65		

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji beda *Wilcoxon*, tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh data *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pengumuman Perusahaan masuk kedalam Indeks IDX30 Dengan $n = 65$ dan menggunakan $\alpha = 5\%$, penulis menentukan nilai kritis menggunakan tabel nilai kritis *Wilcoxon* maka didapati nilai kritis adalah 1003,00 Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai statistik *Wilcoxon* berasal dari nilai *sum of ranks* yang terkecil yaitu sebesar 1003,00. Jadi nilai statistik *Wilcoxon* 1003,00 \geq nilai kritis 960 atau nilai statistik *Wilcoxon* berada di daerah penolakan H_1 atau daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Akuisisi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan

sesudah Akuisisi pada Bursa Efek Indonesia 2016-2017 di tolak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak adanya nilai signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah Akuisisi pada tahun 2016-2017, yang diteliti dengan *windows periode* 5 hari sebelum dan sesudah Akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal BEI tidak bereaksi terhadap Akuisisi perusahaan tahun 2016- 2017.

Ada beberapa alasan Perusahaan melakukan akuisisi untuk meningkatkan dana, perusahaan tersebut diambil alih dengan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan kewajiban keuangan. Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha yang dapat melakukan akuisisi. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana perusahaan. Perusahaan melakukan akuisisi guna untuk mendapatkan sinyal yang positif yang artinya terdapat reaksi atas signal yang diberikan oleh perusahaan akan tercermin adanya perubahan harga saham dengan adanya aktivitas perdagangan saham yang meningkat atau menurun, pada penelitian ini tidak diikuti oleh reaksi pasar karena tidak adanya kandungan informasi yang positif karena tidak adanya kandungan informasi dan investor tidak banyak mempertimbangkan adanya sinyal positif yang diperoleh pada saat perusahaan melakukan akuisisi, artinya sinyal yang diperoleh tidak memberikan hasil yang reaksi pasar yang signifikan terhadap BEI. Selain itu investor juga menilai berdasarkan kinerja perusahaan, bukan hanya melalui peristiwa yang terjadi di sekitar. Menurut teori signaling, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang. Sehingga bila dikaitkan

dengan peristiwa ini maka informasi yang didapatkan oleh investor adalah informasi eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi akibat respon pasar atas informasi yang masuk kedalam pasar, signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi PT. Hanjaya mandala sampoerna tbk, dan penelitian Andika Putra Pratama, Saryadi, Sendhang Nurseto yang berjudul analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham, return saham sebelum dan sesudah informasi rencana akuisisi PT. Bank tabungan negara (persero) tbk. Oleh PT. Bank mandiri (persero) tbk. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebelum dan sesudah informasi rencana akuisisi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebelum dan sesudah informasi rencana akuisisi, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebelum dan sesudah informasi rencana akuisisi, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya ketidakpastian informasi untuk investor, dari adanya Akuisisi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peristiwa ekonomi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap reaksi pasar modal dalam perekonomian Indonesia.